

**STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK
*SOLUTION-FOCUSED BRIEF THERAPY (SFBT)***

**LIBRARY RESEARCH OF THE BASIC THEORY AND PRACTICE OF
*SOLUTION-FOCUSED BRIEF THERAPY (SFBT)***

Dewi Pebrianti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : dewipebri55@gmail.com

Dr. Budi Purwoko, S.Pd, MPd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : budiwoko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun landasan teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca kembali pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing.

Hasil penelitian ini adalah tersusunnya landasan teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)* sebagai alternatif pendekatan konseling, yang meliputi: 1) Latar belakang perkembangan *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; 2) konsep utama *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; 3) tujuan dari *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; 4) fungsi dan peran konselor dalam *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; 5) pengalaman konseli dalam proses *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; 6) hubungan antara konselor dan konseli dalam *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; 7) teknik dan prosedur *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; dan 8) hasil penelitian penerapan *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*; dan 9) proses *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)* dalam menangani kasus.

Kata Kunci: Konseling, *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*.

Abstract

This research conduct aims to arrange the basic theory and practice of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT). The method of this research was using library research. Data collection technique used in this research was documentation. Data analysis technique used in this research was content analysis. To maintained the conservation of the assessment process and checked between literatures and re-read the literatures had been considering the advisor's comment.

Result of this research was the whole basic theory and practice of Solution Focused Brief Therapy (SFBT) as alternative approach to counseling, which includes, : 1) The developing background of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 2) Key concept of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 3) Therapeutic goals of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 4) Counselor's Function and Role in Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 5) Client's experience in Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 6) Relationship between counselor and client in Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 7) Counseling techniques and procedures of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); 8) Experiment research's result of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT); and 9) SFBT's process in Case.

Keyword: Counseling, *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak terjadi perubahan dan perkembangan seperti teknologi serta komunikasi, salah satu perkembangan yang mengikuti jaman adalah perkembangan masalah, semakin berkembangnya dunia semakin berkembang pula suatu masalah. Masalah yang di hadapi manusia ini pastinya berbeda-beda melihat dari tiap sudut pandang masalah itu sendiri. Begitupula masalah yang di alami oleh remaja atau peserta didik yang setiap hari semakin berkembang pula.

Salah satu masalah remaja yang semakin meningkat yaitu kenakalan remaja. Dari hasil rekap Polda Metro Jaya menutup tahun 2012 yang lalu dengan berbagai catatan penting salah satunya yaitu kasus kenakalan remaja, "kenakalan remaja mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2011 tercatat ada 30 kasus, sementara tahun 2012 terjadi 41 kasus. "Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen."<http://www.berita.satu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html>.

Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar waktu peserta didik di habiskan di sekolah sehingga sekolah hendaknya memberikan pendidikan serta pengawasan yang baik bagi siswa itu sendiri. Salah satu peran yang sangat penting di sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menjalani tugas perkembangan dimana dalam menjalankan tugas perkembangan banyak hambatan yang di alami siswa salah satunya adalah adanya masalah baik pribadi, sosial, belajar dan karier. Perlu adanya guru bimbingan dan konseling yang profesional dan kompeten dalam menyikapi masalah siswa agar siswa mampu mencapai dan menjalankan tugas perkembangannya.

Guru bimbingan dan konseling yang baik, kompeten serta profesional dapat dilihat dari calon guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Calon guru bimbingan dan konseling ini haruslah mendapatkan pendidikan mengenai bimbingan dan konseling yang baik dan berkualitas sebagai bekal calon guru bimbingan dan konseling. Untuk mencetak calon guru bimbingan dan konseling yang baik dan berkualitas di mulai dari tempat calon guru bimbingan dan konseling belajar yaitu di Universitas. Di tempat inilah maka hendaknya Universitas memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas melalui sebuah kurikulum jurusan bimbingan dan konseling yang mencakup semua kebutuhan yang di perlukan ketika calon guru bimbingan dan konseling berada di realita lapangan yang mana masalah siswa banyak dan beragam. Kebutuhan yang dimaksud dapat berupa mata kuliah yang dapat diampu oleh mahasiswa bimbingan dan konseling, kemudian untuk mengatasi masalah peserta didik kedepannya, mahasiswa dapat

mempelajari teori konseling agar dalam pemberian penanganan tepat dan sesuai dengan masalah peserta didik itu sendiri.

Salah satu teori konseling yang sesuai dengan perkembangan jaman dan *flexible* di berikan kepada peserta didik yaitu *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Teori konseling *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) ini dapat di pelajari di berbagai universitas sebagai bekal calon guru bimbingan dan konseling agar mampu menangani masalah konseli dengan baik. Dari perbandingan empat universitas di Indonesia yaitu Universitas Negeri Surabaya, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta di dapatkan bahwa dari keempat universitas tersebut 3 diantaranya sudah mencantumkan *Solutio-Focused Brief Therapy* (SFBT) sebagai mata kuliah sedangkan terdapat satu universitas yaitu Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak mencantumkan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) sebagai mata kuliah di dalamnya.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya angkatan 2015 mengenai *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) mendapati bahwa dari 10 mahasiswa tersebut, 2 di antaranya mengetahui mengenai *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) sedangkan 6 yang lain mengetahui namun tidak begitu memahami, bahkan 2 mahasiswa lain dari hasil wawancara tidak memahami sama sekali bahkan 2 mahasiswa tersebut tidak mengetahui kepanjangan dari singkatan SFBT. Dari keterangan 10 mahasiswa dalam mencari buku ataupun materi *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) sulit, di dapatkan keterangan yang sama mengenai sumber buku yang hanya satu yaitu Corey itu pun *softfile* yang sudah di berikan oleh dosen pengampu mata kuliah, serta hambatan lain seperti nama teori yang mirip dengan teori lainnya menurut mahasiswa juga membingungkan selain itu faktor lain yang menjadi alasan dari minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) salah satunya adalah kurikulum jurusan serta minimnya sumber buku yang ada dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu sangat di perlukan sumber buku terkait *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam bahasa Indonesia agar mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari dan memahami teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) yang berguna bagi penanganan terhadap konseli ke depannya.

Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) mencerminkan beberapa gagasan dasar tentang perubahan, tentang interaksi, dan mencapai tujuan. *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) percaya bahwa individu memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan pribadi yang berarti dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk

memecahkan masalah mereka. Tujuan adalah unik untuk setiap konseli dan dibangun oleh konseli untuk menciptakan masa depan yang lebih baik (Prochaska & Atland dalam Corey, 2013). Walter dan Peller (dalam Corey 2013), menekankan pentingnya membantu konseli dalam menciptakan tujuan yang jelas: (1) dinyatakan positif dalam bahasa konseli; (2) berorientasi proses atau aksi; (3) disusun disini dan sekarang; (4) dapat dicapai, konkret, dan spesifik; (5) dikendalikan oleh klien.

Melihat teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) mempunyai banyak kelebihan dan diperlukan untuk menangani masalah pada jaman yang sekarang ini sehingga di butuhkan bagi calon pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling. Namun dari hasil perbandingan kurikulum universitas serta hasil wawancara terhadap mahasiswa yang sudah mengampu mata kuliah teori konseling khususnya *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) menghasilkan bahwa dalam memperoleh sumber bacaan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) sangatlah sulit dan juga tidak terdapat sumber bacaan dalam bahasa Indonesia. Karena masalah tersebut mahasiswa menjadi kesulitan dalam mempelajari teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) ini yang padahal sangatlah penting.

Dari permasalahan tersebut terdapat penelitian yang dapat membantu masalah kurangnya sumber buku SFBT yaitu studi kepustakaan atau penelitian pustaka (*library research*). Studi kepustakaan sendiri merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya, studi kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif dimana tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dengan dokumen, arsip, dan jenis dokumentasi lainnya sebagai bahan penelitian (Prastowo, 2012). Metode kepustakaan bukan hanya sekedar membaca dan mencatat literatur atau buku-buku seperti yang sering di pahami oleh kebanyakan orang selama ini. Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Pada studi kepustakaan ini yang akan di teliti yaitu teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) dengan tujuan mempermudah pembaca dalam mempelajari konseling singkat berfokus solusi karena minimnya sumber bacaan dalam bahasa Indonesia itu sendiri.

Sehingga dapat dilakukanlah penelitian studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling singkat berfokus solusi (SFBT) ini agar memudahkan mahasiswa, calon guru bimbingan dan konseling serta pembaca umum lain dapat dengan mudah memahami

mengenai teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, untuk itu diharapkan dengan pengetahuan yang baik dan luas khususnya terkait *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam menangani penanganan masalah dapat membentuk konselor dan seorang guru bimbingan dan konseling yang baik oleh karenanya di butuhkan dasar pengetahuan yang kuat agar membentuk konselor atau guru bimbingan dan konseling yang professional pula.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah kajian teori dan praktik konseling konseling singkat berfokus solusi (SFBT), secara sistematis mengacu pada komponen-komponen landasan teori dan praktik konseling dalam Flannagan & Flannagan (2004), Fall dkk (2004), dan Corey (2013), serta masukan dari dosen pembimbing, meliputi: 1) Latar belakang berkembangnya *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 2) konsep utama *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 3) tujuan dari *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 4) fungsi dan peran konselor dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 5) pengalaman konseli dalam proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 6) hubungan antara konselor dan konseli dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 7) teknik dan prosedur *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), 8) hasil penelitian *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), dan 9) analisis kasus dengan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).

METODE

Jenis penelitian

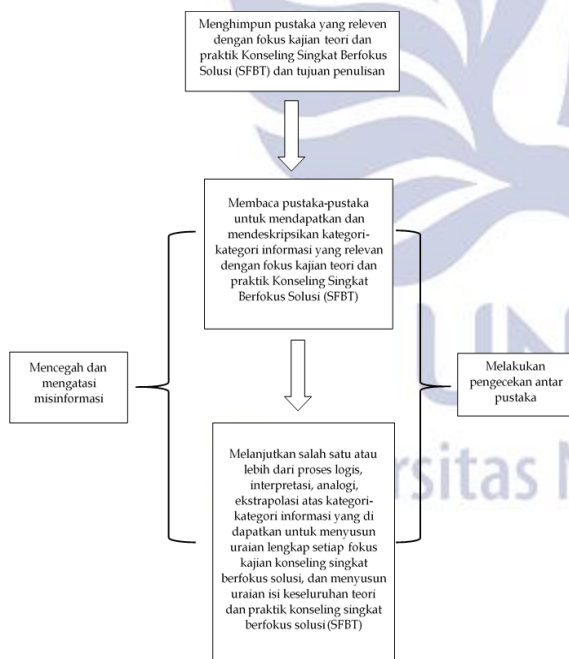
Dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya, studi kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif dimana tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dengan dokumen, arsip, dan jenis dokumentasi lainnya sebagai bahan penelitian (Prastowo, 2012).

Prosedur Penelitian

Sutanto (2005) metode kepustakaan meliputi 3 langkah pokok yaitu :

1. Menghimpun pustaka yang relevan untuk :
 - a. Menguraikan fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)
 - b. Mendeskripsikan kategori informasi yang akan menyusun isi fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)
2. Membaca pustaka-pustaka untuk :

- a. Mendapatkan dan mendeskripsikan kategori-kategori informasi yang akan menyusun uraian tentang fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)
 - b. Mendapatkan kategori dan mendeskripsikan kategori-kategori informasi yang akan menyusun isi fokus teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).
3. Melakukan salah satu atau lebih dari tiga proses logis interpretasi, analogi, ekstrapolasi atas kategori-kategori informasi untuk:
- a. Menyusun uraian tentang fokus kajian
Uraian mengenai fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berisi perpaduan antara deskripsi kategori-kategori informasi yang berupa beberapa kutipan dari hasil pustaka dengan kalimat yang mewakili interpretasi, analogi, ekstrapolasi yang dilaksanakan oleh peneliti.
 - b. Menguraikan isi setiap fokus teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) dan menyusun fokus kajian dalam susunan keseluruhan menjadi teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Berikut adalah alur pengkajian pustaka menurut Sutanto, 2005 :



Sumber Data

Sumber penelitian diperoleh dari literature-literatur yang digunakan digunakan yaitu :

1. Buku : terdiri dari 16 Buku terkait *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)
2. Jurnal atau artikel : terdiri dari 21 jurnal atau artikel terkait *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian berdasarkan fokus kajian, skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis isi (*content analysis*) adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini. Dalam analisis isi peneliti akan melakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005). Menurut Krippendoff (1993) analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi kepustakaan yang dilakukan meliputi 3 langkah pokok menurut Sutanto (2005), yaitu :

1. Menghimpun pustaka yang relevan.

Pada tahap pertama, peneliti menghimpun pustaka yang akan diteliti yaitu *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Pustaka di dapat dari berbagai sumber luar negeri maupun dalam negeri yaitu buku, jurnal maupun artikel. Peneliti menghimpun sebanyak 16 buku dan 21 artikel atau jurnal. Dalam menghimpun agar mempermudah peneliti di bedakan antara buku, artikel, jurnal kemudian di buat tabel dan di lengkapi dengan judul buku, artikel atau jurnal, tahun penerbitan, serta penerbit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1. Menghimpun pustaka bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan kategori informasi yang akan menyusun isi fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).
- b. Menguraikan fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).

2. Membaca pustaka-pustaka

Setelah tahap pertama dilakukan, pada tahap kedua peneliti membaca pustaka baik buku, artikel, maupun jurnal yang telah di kumpulkan dan sesuai dengan kategori informasi atau fokus kajian yang telah di tetapkan. Setelah membaca agar memudahkan peneliti dibuatlah daftar chek list sesuai dengan kategori fokus kajian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2. Membaca pustaka-pustaka yang telah dikumpulkan disini bertujuan untuk :

- a. Mendapatkan dan mendeskripsikan kategori-kategori informasi yang akan menyusun uraian tentang fokus

kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).

- b. Mendapatkan kategori dan mendeskripsikan kategori-kategori informasi yang akan menyusun isi fokus teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).
3. Melakukan salah satu atau lebih dari tiga proses logis interpretasi, analogi, ekstrapolasi atas kategori-kategori informasi. Berdasarkan uraian dalam *Logman Dictionary Of Contemporary English : The Living Dictionary* (2003), dalam Sutanto (2005) dapat diterangkan ketiga proses logis tersebut yaitu :
 - a. Interpretasi : pemetikan makna dari suatu informasi, keterangan konsep, gagasan yang di dapatkan dari khasanah pustaka dan pemberian penjelasan tentang suatu makna dalam kaitan dengan fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)
 - b. Analogi : pengenalan dan pemberian penjelasan tentang hal-hal yang serupa di antara dua situasi, proses, peristiwa. Misalnya proses poliarisasi antara konselor dengan terapis adalah serupa (analog).
 - c. Ekstrapolasi : pemanfaatan konsep, informasi, data, fakta, yang terkait dengan suatu hal atau peristiwa, untuk memperbaiki hal lain atau peristiwa lain.

Dalam melakukan salah satu atau lebih proses logis ini bertujuan untuk menyusun uraian tentang fokus kajian. Uraian mengenai fokus kajian teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berisi perpaduan antara deskripsi kategori-kategori informasi yang berupa beberapa kutipan dari hasil pustaka dengan kalimat yang mewakili interpretasi, analogi, ekstrapolasi yang dilaksanakan oleh peneliti.

Ketika melakukan pelaksanaan langkah ke-2 dan ke-3 maka dapat dilakukan beberapa langkah lain untuk menjaga ketaatan proses pengkajian pustaka. Beberapa langkah lain yaitu melakukan pengecekan antar pustaka dan mencegah serta mengatasi misinformasi dengan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing. Setelah melakukan ketiga langkah pokok menghasilkan uraian fokus kajian *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) sebagai berikut :

1. Sejarah dan Biografi Tokoh *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Sejarah *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berawal pada akhir tahun 1970-an oleh Steve de Shazer dan istrinya yaitu Insoo Kim Berg saat keduanya bekerja di Brief Therapy Family Center di Milwaukee, Wisconsin. Setelah mempelajari terapi singkat di MRI Steve de Shazer mengembangkan minat terhadap terapi singkat berfokus solusi. Steve de Shazer bekerja sama dengan istri dan terapis lain seperti Hawa Lipchik, Jim Derks, Elam Nunnally, dan Marilyn LaCourt. Kemudian, orang lain ditambahkan,

seperti John Walter, Jane Peller, Alex Molnar, Kate Kowalski, Bill O'Hanlon dan Michelle Weiner-Davis (Lipchik, 2002 dalam Simon, 2010:40; Connie, 2009:2)

Insoo Kim Berg (25 Juli 1934 - 10 Januari 2007) merupakan psikoterapis Amerika yang lahir di Korea dan merupakan pelopor *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT).. Beliau dipengaruhi bidang psikoterapi, konsultasi, pengawasan dan pembinaan dengan konsep seperti sumber daya orientasi dan terapi singkat. Pada tahun 1978, dengan suaminya Steve de Shazer, ia ikut mendirikan Brief Family Therapy Center (BFTC) di Milwaukee. Steve de Shazer (25 Juni 1940, Milwaukee - 11 September, 2005, Wina) adalah seorang psikoKonselor, penulis, dan pengembang dan pelopor solusi terfokus terapi singkat. Pada tahun 1978, ia mendirikan Brief Family Therapy Center (BFTC) di Milwaukee, Wisconsin dengan istrinya Insoo Kim Berg.

2. Konsep Utama *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) pada dasarnya didasarkan pada asumsi optimis bahwa orang yang sehat dan kompeten memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat meningkatkan kehidupan mereka. Inti dari terapi yakni membangun harapan dan optimisme konseli dengan menciptakan ekspektasi positif bahwa perubahan itu mungkin. *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah pendekatan non patologis yang menekankan kompetensi daripada kekurangan dan kekuatan bukan kelemahan (Metcalf, 2001 dalam Corey 2010:401).

3. Tujuan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) menawarkan beberapa bentuk tujuan mulai dari mengubah tampilan dari sebuah situasi atau kerangka acuan, mengubah perbuatan dan situasi yang bermasalah, serta menekankan kekuatan dan sumber daya konseli (O'Hanlon & Weiner-Davis, 2003 dalam Corey, 2013:401). Pengaturan tujuan spesifik dan realistis merupakan komponen penting dari *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Hal tersebut dapat dirumuskan dan diperkuat melalui percakapan tentang apa yang konseli inginkan di masa depan. Tujuan dari percakapan adalah untuk menemukan petunjuk untuk kemungkinan tertentu (Lines, 2006:76; Terry, et al, tanpa tahun:3). Tujuan dari percakapan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah menemukan petunjuk untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan tertentu dimana tindakan tersebut dapat mengurangi keparahan suatu masalah (Kelly, 2008:25).

4. Fungsi Dan Peran Konselor Dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Dalam pendekatan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) konselor mempunyai peran sebagai pemandu konseli untuk mengeksplorasi kekuatan-kekuatan yang dimilikinya dan membangun solusi. Para Konselor *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) menggunakan suatu posisi “tidak mengetahui” sebagai jalan untuk meletakkan konseli dalam posisi menjadi ahli tentang kehidupan mereka sendiri. Dengan kata lain konselor menempatkan bahwa dalam konseling ini konseli adalah orang yang tahu tentang apa dan bagaimana dirinya yaitu konseli sebagai ahli termasuk kemungkinan pemecahan masalah yang di hadapinya (Bavelas, 2013:10).

5. Pengalaman Konseli dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), konseli diharapkan dapat berkolaborasi dengan konselor, serta berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses konseling. Konseli dapat berpartisipasi penuh dalam proses terapi jika mereka menganggap diri mereka sebagai penentu arah dan tujuan percakapan (Walter & Peller, 1996 dalam Corey 2013:406). Banyak dari proses terapi melibatkan pemikiran konseli tentang masa depan mereka dan apa yang mereka inginkan dalam hidup mereka. *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) mengadopsi posisi konselor tidak-tahu untuk menempatkan konseli dalam posisi menjadi ahli tentang kehidupan mereka sendiri (Anderson & Goolishian, 1992 dalam Corey 2013:406).

6. Hubungan Antara Konselor Dan Konseli Dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Salah satu cara untuk menciptakan kemitraan konseling yang efektif adalah menunjukkan konseli bagaimana mereka dapat menggunakan kekuatan dan sumber daya mereka sudah harus membangun solusi. Konseli didorong untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan menjadi kreatif dalam berpikir tentang cara menangani keprihatinan mereka sekarang dan masa depan. (Corey, 2013:404). Banyak pendekatan menekankan hubungan antara konselor dengan konseli sebagai faktor penolong besar, namun *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) menekankan apa yang terjadi pada konseli di luar ruang konseling yang akan mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Ini karena konseli menghabiskan sebagian besar waktu mereka di luar ruang konseling (Simon & Nelson, 2007 dalam Simon, 2010:82).

7. Teknik dan Prosedur *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Walter dan Peller, 1992 (dalam Corey, 2013:403) menggambarkan empat langkah yang mencirikan proses dari *solution-focused brief therapy* (SFBT):

- a) Cari tahu apa yang konseli inginkan daripada mencari apa yang tidak mereka inginkan.
- b) Jangan mencari patologi, dan jangan mencoba memberi konseli label diagnostik. Sebaliknya, carilah apa yang konseli lakukan yang sudah bekerja dan mendorong mereka untuk melanjutkan ke arah itu.
- c) Jika apa yang konseli lakukan tidak bekerja, mendorong mereka untuk bereksperimen dengan melakukan sesuatu yang berbeda.
- d) Perlu terapi singkat dengan mendekati setiap sesi seolah-olah itu sesi terakhir dan hanya proses kolaboratif solusi konseli dan Konselor membangun bukan hanya soal menguasai beberapa teknik.

Teknik konseling singkat berfokus solusi yang dapat diberikan konselor kepada konseli dalam mengikuti keterangan yang dapat mendorong tercapainya tujuan (Connie, 2009:17). Teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) mempunyai beberapa teknik yang unik. Teknik ini dirancang dan dikembangkan dalam rangka membantu konseli untuk membuat solusi atas permasalahan yang dihadapi. Beberapa teknik menurut (Corey, 2013; Terry S at all, Quick, 1996; Kim, 2009; Sumarwiyah, 2015; Turnell, 1994; Nicholas, 2015; Matto, 2003; Clark, 1996) adalah :

a.) Perubahan sebelum terapi
Dengan menanyakan perubahan yang di inginkan, konselor dapat merangsang, membangkitkan, dan memperkuat apa yang sudah dilakukan yang merupakan cara untuk membuat perubahan. Perubahan-perubahan ini tidak dapat ditumpukan sepenuhnya pada proses terapi itu sendiri, sehingga pertanyaan itu cenderung mendorong konseli untuk tidak banyak bergantung kepada konselor dan lebih bergantung kepada sumber yang dimiliki dalam dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

b.) Pertanyaan pengecualian (Exception Question)
Konselor *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) menanyakan pertanyaan-pertanyaan pengecualian untuk mengarahkan konseli ketika masalah tersebut tidak ada. Eksplorasi ini mengingatkan konseli bahwa tidak semua masalah-masalah kuat dan tidak selamanya ada, hal itu juga memberikan suatu tempat dari kesempatan untuk menimbulkan sumber daya, menggunakan kekuatan kekuatan dan menempatkan solusi solusi.

c.) Pertanyaan mu'jizat / pertanyaan keajaiban (Miracle Question)

Beberapa konseli mengalami kesulitan mengartikulasikan tujuan, apalagi tujuan yang terfokus solusi. Pertanyaan mukjizat adalah cara untuk meminta tujuan konseli dengan

cara yang berkomunikasi menghormati besarnya masalah, dan pada saat yang sama mengarah ke konseli datang dengan lebih kecil, tujuan lebih mudah dikelola.

d.) Pertanyaan berskala (Scaling Question)

Pertanyaan skala memungkinkan konseli untuk lebih memperhatikan apa yang telah konseli lakukan dan bagaimana mereka dapat mengukur serta mengambil langkah yang akan mengarah pada perubahan-perubahan yang mereka inginkan. Konselor SFBT selalu menggunakan pertanyaan berskala ketika perubahan dalam pengalaman seseorang tidak dapat diamati dengan mudah, seperti perasaan, suasana hati atau komunikasi.

e.) Rumusan tugas sesi pertama (Formula First Session Task/FFST)

FFST adalah suatu format tugas yang diberikan oleh Konselor kepada konseli untuk diselesaikan antara sesi pertama dan sesi kedua.

f.) Umpan balik (Feedback)

Para praktisi SFBT pada umumnya mengambil waktu 5 sampai 10 menit pada akhir setiap sesi untuk menyusun suatu ringkasan pesan untuk konseli. Selama waktu ini konselor memformulasikan umpan balik yang akan di berikan pada konseli. Dalam pemberian umpan balik ini memiliki tiga bagian dasar yaitu sebagai pujian, jembatan penghubung dan pemberian tugas.

g.) Mengambil istirahat dan berkumpul kembali.

Banyak model terapi keluarga telah mendorong Konselor untuk mengambil istirahat menjelang akhir sesi. Biasanya ini melibatkan percakapan antara Konselor dan tim rekan atau tim supervisi yang telah memantau dan yang memberikan umpan balik dan saran untuk Konselor.

h.) Mengatasi Pertanyaan/Coping Question (CQ)

Teknik Coping Question dirancang untuk memperoleh informasi tentang berbagai sumber daya yang dimiliki konseli, yang saat itu hilang (dilupakan) tak ketahuan. Sumberdaya konseli sendiri ada internal berupa kekuatan dari dalam diri konseli sendiri serta sumberdaya eksternal dari keluarga, sahabat dll.

i.) Penghentian

Dari awal sekali wawancara berfokus solusi, konselor selalu berpikiran bahwa dalam bekerja akan mengarah kepada penghentian. Begitu konseli mampu membangun solusi yang memuaskan, hubungan terapi dapat dihentikan. Sebelum konseling berakhir, konselor membantu konseli dalam mengenali hal-hal yang bisa mereka lakukan untuk melanjutkan perubahan-perubahan yang telah mereka lakukan di masa yang akan datang.

8. Hasil Penelitian *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan :

- Penelitian yang dilakukan oleh Mulawarman Soedjito Taathadi pada tahun 2014 dengan judul *Application of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) to Enhance High School Students Self-Esteem: An Embedded Experimental Design*.
- Penelitian yang dilakukan oleh Benito Estrada dan Mark Beyebach pada tahun 2007 dengan judul *Solution Fokused Therapy With Depressed Deaf Person*.
- Penelitian yang dilakukan oleh Jeffery Cotton pada tahun 2010 dengan judul *Question Utilization in Solution-Focused Brief Therapy: A Recursive Frame Analysis of Insoo Kim Berg's Solution Talk*.

9. Contoh Analisis Masalah Dengan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

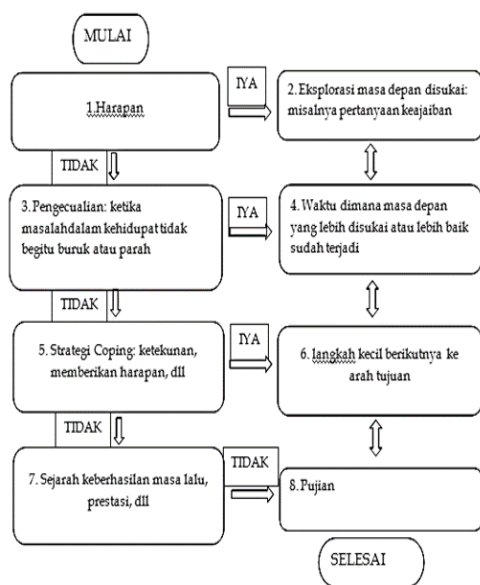
Deskripsi kasus:

Angela merupakan siswa yang mempunyai riwayat kasus pencurian peralatan sekolah di sekolahnya. Ia datang untuk melakukan konseling. Pada analisis awal mendapatkan bahwa ia melakukan hal tersebut karena ingin mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Ia khawatir kepada kedua orang tuanya karena orang tua Angela akan berpisah. Menurutnya ayah Angela setiap malam selalu bertengkar dengan ibunya bahkan memukul ibunya dengan panic yang ada di dapur, hal tersebut sempat membuat Angela kabur dari rumah agar tidak melihat pertengkaran tersebut. Setelah kejadian itu sekitar satu bulan lebih ayah Angela pun pergi dari rumah juga. Menurut Angela keuanganlah yang membuat sumber konflik orang tuanya, bahkan menurut Angela orang tua Angela sudah tidak saling mencintai, sudah lama kedua orang tuanya tidur terpisah. Angela sangat dekat dengan ibunya, karena tidak mendapat uang dari ayahnya, ibu Angela berniat menjual rumah karena sudah tidak mampu membayar berbagai tagihan. Hal itu menyebabkan Angela harus bekerja untuk mencari uang untuk memenuhi kehidupannya beserta ibunya sehari-hari. Dulu setiap pulang sekolah sampai sore hari Angela bekerja dengan tetangganya untuk mengelem sepatu. Namun penghasilan yang di dapatkan Angela menurutnya tidak cukup dan Angela berhenti (Lines, 2006:124).

Analisis kasus :

Dalam kasus tersebut konseling singkat berfokus solusi (SFBT) memandang bahwa manusia itu sehat mempunyai kekuatan untuk membangun solusi dari masalahnya. Sangatlah tergambar dengan jelas bahwa Angela adalah gadis yang pintar, ia sudah mampu membangun solusinya, ia mampu mengatasi masalahnya sendiri bahkan ia terlihat

dewasa dari pada umumnya, hanya saja solusi yang di lakukan oleh Angela ini ada solusi yang tepat dan ada solusi yang kurang tepat, ini dapat dimaklumi karena Angela masalah anak-anak yang duduk di bangku sekolah yang belum mampu sepenuhnya mengetahui benar atau salah bahkan tidak melihat dampak buruk dari perbuatan yang ia lakukan. Kekuatan yang dimiliki oleh Angela sangatlah besar, yaitu kekuatan tekad untuk membantu ibunya mendapatkan uang bahkan Angela melakukan berbagai macam cara. Konselor dapat memberikan teknik percakapan coping, dalam teknik tersebut konselor melihat sejarah pengalaman konseli atau prestasi konseli yang dapat di manfaatkan untuk mendorong agar konseli kembali mempunyai kekuatan positif dan melakukan perubahan kepada dirinya yang sekarang ini. Pertanyaan tersebut misalnya seperti ini “Angela, saya tau bahwa ternyata yang kamu alami begitu sulit bahkan tidak semua anak mampu melakukan hal sepertimu yang membantu orang tua untuk mencari uang dengan hal positif, kamu pernah melakukan hal hebat, bagaimana kamu melakukannya?” dari pertanyaan tersebut konseli akan menjelaskan bagaimana konseli mampu melakukan pekerjaan positif tersebut, di situlah konselor dapat memberikan pujian serta dapat mendorong konseli mencari uang dengan hal positif tidak negative dengan mencuri karena memiliki banyak resiko, berdosa, merugikan orang lain. Berikut adalah alur konseling singkat berfokus solusi menurut Iveson, 2002 :



Pembahasan

Landasan teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) yang tersusun dalam hasil kajian di atas merujuk pada komponen-komponen landasan teori dan praktik konseling yang dikembangkan secara sistematis

mengacu pada komponen-komponen landasan teori dan praktik konseling dalam Flannagan & Flannagan (2004), Fall dkk (2004), dan Corey (2013), serta masukan dari dosen pembimbing, meliputi: meliputi : (1) Sejarah perkembangan dan tokoh *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (2) Konsep utama *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (3) Tujuan dari *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (4) Fungsi dan peran konselor dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (5) pengalaman konseli dalam proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (6) Hubungan antara konselor dengan konseli dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (7) Teknik dan Prosedur *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (8) Hasil penelitian *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT); (9) Analisis kasus dalam sudut pandang *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) pada setting sekolah.

Dalam mengkaji komponen sejarah dan tokoh *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), kata kunci yang terkandung adalah sejarah perkembangan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT), dan biografi tokoh *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) mulai dari nama tokoh, tempat tanggal lahir, kisah hidup tokoh, riwayat pendidikan tokoh, dan awal mula bagaimana tokoh tersebut merumuskan sebuah teori konseling, serta deskripsi mengenai perkembangan teori tersebut mulai dari awal mula kemunculannya hingga perkembangan di masa sekarang. Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji sejarah dan tokoh *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah buku oleh Macdonald (2007); Quick (1996); Simon (2010); Connie, (2009); Ratner, et al (2012); Flanagan, (2004); Corey(2013); Garrett (tanpa tahun); O'Connell (2001); dan jurnal oleh Iveson (2002); Lightfoot (2014); Simon and Insoo Kim Berg (tanpa tahun); Gingerich (2000); Bannink (2007).

Kajian mengenai konsep utama *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) memuat deskripsi mengenai sifat dasar manusia menurut teori dan konsep dasar teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Sumber pustaka yang di gunakan untuk mengkaji konsep utama *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah buku oleh Macdonald, (2007); Corey, (2013) dan jurnal oleh Sumarwiyah, et al (2015) dan Jones, et al (2009).

Kajian tujuan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berisi mengenai hal yang ingin dicapai setelah menjalani *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji tujuan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah buku oleh Kelly, (2008); Quick (1996); Simon (2010); Lines (2006); Corey (2013); Terry S, et al (tanpa tahun); Bavelas, et al (2013), Milner (2011) dan jurnal oleh Andrews, (1996); Clark, (1996).

Komponen fungsi dan peran konselor berisi mengenai peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh konselor selama proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji fungsi dan peran konselor dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah buku oleh Shazer, et al (2007), Corey (2013), Bavelas, (2013); dan jurnal oleh Sumarwiyah, (2015); Brasher, (2009).

Kajian mengenai pengalaman konseli dalam proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berisi mengenai perubahan yang didapat oleh konseli selama dan setelah menjalani proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) dimana perubahan tersebut meliputi: afeksi, kognitif, dan perilaku konseli serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh konseli. Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji pengalaman konseli dalam proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah buku oleh Kelly (2008); Macdonald (2007); Corey (2013).

Dalam kajian mengenai hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling singkat berfokus solusi (SFBT) berisi mengenai bagaimana seharusnya hubungan yang terjalin antara konseli dan konselor sehingga konseling singkat berfokus solusi (SFBT) dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan konseling terutama mengenai cara-cara yang harus dilakukan untuk membentuk hubungan tersebut. Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara konselor dengan konseli adalah buku oleh Simon (2010); Corey (2013); O'Connell (2001); dan Bavelas, et al (2013).

Kajian mengenai teknik dan prosedur *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berisi pembahasan mengenai berbagai macam teknik yang digunakan dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) serta prosedur pelaksanaan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Sumber pustaka yang digunakan untuk mengkaji teknik dan prosedur *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah buku oleh Quick, (1996); Connie, (2009); Corey (2013), Terry, et al (tanpa tahun) dan Jurnal oleh Sumarwiyah, (2015); Turnell, (1994); Kim, (2009); Matto (2003); Nicholas, (2015); Clark, (1996).

Hasil penelitian mengenai penerapan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berisi hasil penelitian dari penerapan teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) meliputi perspektif teori dalam memandang permasalahan penelitian, interpretasi serta cara penyelesaian menggunakan teori *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) tersebut dalam mengatasi permasalahan penelitian. Sumber pustaka yang digunakan adalah jurnal oleh Soedjito, (2014); Cotton, (2010); Estrada (2007); Koob, (2010); Cepukiene (2011).

Kajian mengenai contoh analisis kasus dalam sudut pandang *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT)

pada *setting* sekolah sumber pustakanya terdapat pada jurnal oleh Iveson (2002); Andrews (1996).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) maka dapat di simbulkan sebagai berikut :

1. *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) merupakan salah satu pendekatan psikoterapi yang berawal pada akhir tahun 1970-an dimana pelopor utama *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) yaitu Steve de Shazer dan istrinya Insoo Kim Berg.
2. Konsep dasar *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) mengenai pandangan terhadap manusia yaitu manusia adalah makhluk yang sehat, mampu membangun kekuatan untuk mencapai tujuan sehingga manusia dapat membuat solusi atas masalah yang dihadapinya sendiri dan manusia tidak perlu bergelut pada masa lalu namun berfokus pada kekuatan membangun solusi, bertindak, dan mewujudkan solusi yang di inginkan.
3. Tujuan dari *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) yaitu gagasan mengenai perubahan, dimana tujuan dari pencapaian solusi dari setiap masalah adalah berbeda-beda yang artinya individu unik dan dapat menciptakan dan membangun tujuan masing-masing yang mengarah kepada suatu perubahan.
4. Peran dan fungsi konselor dalam *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) yaitu konselor menciptakan hubungan kolaboratif menciptakan iklim saling menghormat yang mampu mendorong konseli dengan pertanyaan-pertanyaan serta percakapan dimana klien bebas untuk membuat, mengeksplorasi, dan mengembangkan solusi mereka sehingga dapat membantu konseli membuat perubahan positif kearah pencapaian tujuan atau penemuan solusi atas masalah yang di hadapi konseli.
5. Pengalaman konseli dalam proses *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) berupa afeksi, kognitif atau perilaku perubahan yang dilakukan konseli. Pengalaman konseli tersebut diharapkan dapat tercipta karena konseli berkolaborasi dengan konselor, berpartisipasi aktif dalam proses konseling yang melibatkan pemikiran konseli tentang solusi yang akan dilakukan dan apa yang diinginkan di kehidupan konseli tanpa melihat lebih jauh masalah yang dihadapi.
6. Kualitas hubungan antara konselor dan konseli merupakan faktor penentu hasil dari *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT). Sikap terapis sangat penting untuk efektivitas dari proses konseling. Hal ini digunakan untuk menciptakan kepercayaan sehingga konseli dapat melakukan tindakan selanjutnya.

Terdapat tiga jenis hubungan yang dapat dikembangkan antara konselor dan konseli untuk membangun *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) yaitu pelanggan (Customer), pengadu (Complainant) dan pengunjung (Visitor).

7. Teknik dari *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) di antaranya yaitu perubahan sebelum terapi, pertanyaan pengecualian, pertanyaan mukjizat, pertanyaan berskala, rumusan tugas sesi pertama, umpan balik, mengambil istirahat dan berkumpul kembali, mengatasi pertanyaan, penghentian. Kemudian adapun prosedur dari Konseling Singkat berfokus solusi (SFBT) secara umum yaitu ada 5 tahap mulai dari klien diberikan kesempatan menjelaskan masalah, mengembangkan tujuan, menanyakan saat dimana masalah tidak ada, menawarkan ringkasan, mengevaluasi kemajuan tindakan untuk mencapai solusi.
8. Hasil penelitian mengenai *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) diantaranya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Mulawarman Soedjito Taathadi pada tahun 2014 dengan judul *Application of Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) to Enhance High School Students Self-Esteem: An Embedded Experimental Design*, Penelitian yang dilakukan oleh Benito Estrada dan Mark Beyebach pada tahun 2007 dengan judul *Solution Fokused Therapy With Depressed Deaf Person*, Penelitian yang dilakukan oleh Jeffery Cotton pada tahun 2010 dengan judul *Question Utilization in Solution-Focused Brief Therapy: A Recursive Frame Analysis of Insoo Kim Berg's Solution Talk*.
9. Analisis kasus pada *setting* sekolah dengan menggunakan *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) menghasilkan bahwa semua masalah selalu ada solusinya. Solusi tersebut dapat dari konseli itu sendiri yang mana *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) percaya bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan dalam membangun solusi dari masalahnya dan konseli dapat membuat suatu perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Jennifer and David Clark. 1996. "In the Case of a Depressed Woman: Solution Focused or Narrative Therapy Approaches?". *The Family Journal*. Vol 4: hal 243 DOI: 10.1177/1066480796043011
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Bannink, F.P. 2007. "Solution Focused Brief Therapy". *Journal Contemp Psikoter*. DOI 10.1007/s10879-006-9040-y
- Bavelas, Janet, et al. 2013. *Solution Focused Brief Therapy Treatment Manual For Working With Individuals 2 Nd Version*. SFBTA
- Beritasatu. 2012. Kenakalan Remaja Meningkat Pesat, Pemeerkosaan Menurun. (online), (<http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html/>), diakses pada 15 November 2016)
- Brasher, L Kitty. 2009. "Solution-Focused Brief Therapy: Overview and Implications for School Counselors." *The Alabama Counseling Association Journal*. Vol.34(2): hal. 20-30
- Cepukiene, Viktorija and Rytis Pakrosnis. 2011. "The outcome of Solution-Focused Brief Therapy among foster care adole scents: The Changes of behavior and perceived somatic and cognitive difficulties". *Children and Youth Services Review*. Vol.33 : hal. 791-797
- Clark, Michael D. 1996. "Brief Solution Focused work : A Strength Based Method for Juvenile Justice Practice". *Family Court Journal*. Hal 57-65
- Connie, Elliott & Linda Metcalf. 2009. *The art of solution focused therapy*. New York: Springer Publishing Company
- Corey, Gerald. 2013. *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (9th Ed). Canada: Brooks/Cole.
- Cotton, Jeffrey. 2010. "Question Utilization in Solution-Focused Brief Therapy: A Recursive Frame Analysis of Insoo Kim Berg's Solution Talk". *The Qualitative Report*. Vol 15(1): hal. 18-36
- Detik. com. 2016. Peningkatan Kasus Depresi Pada Remaja Tak Diiringi Keinginan Untuk Berobat, (online), (<http://health.detik.com/read/2016/11/15/113158/3345571/1301/peningkatan-kasus-depresi-pada-remaja-tak-diiringi-keinginan-untuk-berobat>), diakses pada 15 November 2016)
- Estrada, Benito and Mark Beyebach. 2007. "Solution Focused Therapy with Depressed Deaf Persons". *Journal Of Family Psychotherapy*. Vol. 18(3): hal 45-63

- Fall, K. A, et al. *Theoretical Models of Counseling and Psychotherapy*. New York: Routledge.
- Flanagan and Flanagan. 2004. *Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice: Skills, Strategies, and Techniques* (1st Ed). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Garrett,____*Solutin Focused Brief Therapy*. Australia : Australian institute of professional counsellors
- Gingerich, J Wallace And Sheri Eisengart. 2000. "Solution Focused Brief Terapy : A Review Of The Outcome Research". *Family Process*. Vol.39(4): Hal.477-498
- Iveson, Chris. 2002. "Solution Focused Brief Therapy". *Journal Advances in Psychiatric Treatment* (2002), Vol. 8 : pp 149–157
- Jackson, Z Paul and Mark Mc Kergow. 2007. *The Solutions Focus Making Coaching And Chang SIMPLE*. USA: Nicholas Brealey Publishing
- Jones, N Camille, Shelley R. Hart, Shane R. Jimerson, Erin Dowdy, James Earhart, Jr., Tyler L. Renshaw, Katie Eklund, 2009. "Solution Focused Brief Counseling: guidelines, Considerations, and implications for school Psychologists". *University of California*. Vol.12: hal.11-122
- Kelly, S Michael, et al. 2008. *Solution Focused Brief Therapy In School*: New York. Oxford University Press
- Kim, S Johnny and Cynthia Franklin. 2009. "Solution focused brief therapy in schools: A review of the outcome literature". *Children and Youth Services Review*. Vol.31: hal. 464–470
- Koob, J Jeffrey and Susan M Love. 2010. "The implementation of solution-focused therapy to increase foster care Placement stability". *Children and Youth Services Review*. Vol.32: hal 1346–1350
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Lightfoot, M James. Bandung. 2014. "Solution focused therapy". *International Journal of Scientific & Engineering Research*. Vol. 5 ISSN 2229-5518
- Lines, Dennis. 2006. *Brief Counselling in School*. London: SAGE Publication
- MacDonald, J Alasdair. (2010). *Solution-Focused Therapy. Theory, Practice, & Research*. Singapore: London : SAGE Publications
- Matto, H Jacqueline Corcoran, Ph.D., Andreas Fassler, M.S.W. 2003. "Integrating Solution-Focused And Arttherapies For Substance Abuse Treatment : Guide Lines For Practice". *The Arts in Psychotherapy*. Vol.30: hal. 265–272
- McLeod, J. 2003. *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Mestika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Milner, Judith and Jackie Bateman. 2011. *Working With Children And Teenagers Using Solution Focused Approaches*. London: Jessica Kingsley Publishers
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nicholas, Alison. 2015. "Solution focused brief therapy with children who stutter". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol.193: hal. 209–216
- O'Connell, Bill. 2001. *Solution Focused Stress Counseling*. London: SAGE publication
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Quick, K Ellen. 1996. *Doing What Works In Brief Therapy: A Strategic Solution Focused Approach*, California: Academic Press
- Ratner, Harvey, et al. 2012. *Solution Focused Brief Therapy : 100 Key Points And Techniques*. London, New York: Routledge
- Sabarguna, B.S. 2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Seligman, L. 2006. *Theories of Counseling and Psychotherapy*. Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall
- Shazer, et al. 2007. *More Than Miracle : The State Of The Art Of Solution Focused Brief Therapy*. New York: Routledge

- Siedlecki, Varah. 2015. "Miracle From a Minimalist Perspective". *Solution Focused Brief Therapy*. DOI: 10.13140/RG.2.1.4887.4961. Liberty University
- Simon, K Joel. 2010. *Solution Focused Practice In End Of Life And Grief Counseling*. New York: Springer Publishing Company, LLC
- Sumarwiyah, Edris Zamroni, Richma Hidayati. 2015. "Solution Focused Brief Counseling (SFBT): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga". *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 1 No. 2 ISSN 2460-1187
- Sutanto, Limas. 2005. "Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian". Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM
- Taathadi, Mulawarman Sutedjito. 2014. "Application Of Solution Focused Brief Therapy (SFBT) To Enhance High School Student Self Esteem: An Embedded Experimental Design". *International Journal of Psychological Studies*. Vol. 6, No. 3 ISSN 1918-7211 E-ISSN 1918-722X .
- Terry, et al. _____ *Solution Focused Brief Therapy Treatment Manual For Working With Individuals Research Committee Of The Solution Focused Brief Therapy Association*
- Turnell, Andre and Larry Hopwood. 1994. "Solution Focused Brief Therapy II : An Outline For Second And Subsequent Sessions". *Jurnal Of Case Studies In Brief Family Therapy*. Vol 8(2). Hal 52-64
- Wallace, Gingerich, Ph. D.T and Sheri Eisengart, M.A.T. 2000. "Solution Focused Brief Therapy: A Review of the Outcome Research". *Journal Of Family Process*. Vol.39, No.4.FPI
- Winbolt, Barry. 2011. "Solution Focused Therapy for the Helping Professions". Jessica Kingsley Publishers. pp. 206, ISBN 978-1-84310-970-9, £18.99